

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS *PERSONAL LETTER* MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS XI SMKS PRIMA WISATA JAKARTA

Heni Haryani

SMK Prima Wisata Jakarta
h3n1haryani89@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student learning outcomes with the application of the model Problem Based Learning (PBL). The teacher said that the purpose, main points of learning, carry out group discussions, exercises, give the motivation to learn and a conclusion on the matter of Personal Letter of students of class XI SMK Prima Wisata Jakarta. This research is a classroom action research held in 2 cycles. Each cycle is carried out 2 times the meeting began with the stages of action planning, implementation of action model Problem Based Learning (PBL), and reflection. Method of data collection is done by observation/ observation. Data analysis was performed by the comparison between the results of the test in cycle 1 and cycle 2 with the techniques of descriptive. the meaning of the data obtained in this study serve as is then in the descriptive analysis to get an overview of the facts and describe in accordance with the phenomenon. While to measure the learning achievement of students using the system average grade in the results of the evaluation of each cycle. The results showed that the learning outcomes of students of class XI SMK Prima Wisata Jakarta has increased. Cycle I and II (90.26%). The results in cycle II showed that the learning of writing a personal letter by using the model of Problem Based Learning (PBL) on students of class XI SMK Prima Wisata Jakarta goes well and reach the target of mastery in the study of action of this class.

Keywords: *Writing Skill, Personal Letter, Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Menurut Tarigan (1986: 21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kegiatan yang menuntut adanya kegiatan encoding, yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui bahasa. Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara. Pada hasil evaluasi belajar siswa di kelas XI SMK Prima Wisata Jakarta memiliki kemampuan menulis yang rendah terkait materi menulis surat pribadi. Dalam pembelajaran menulis, guru seharusnya menerapkan teknik yang tepat agar tujuan menulis tercapai. Kenyataannya, guru belum menerapkan teknik pembelajaran yang tepat sehingga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami isi tulisan terutama terkait pada materi menulis surat pribadi. Surat merupakan suatu sarana komunikasi tertulis yang digunakan untuk menyampaikan informasi suatu berita dari satu pihak ke pihak lain dengan memiliki suatu maksud atau isi yang terdapat pada surat, baik itu berupa pemberitahuan, kerjasama, dan lain sebagainya. Salah satu jenis surat adalah surat pribadi, yaitu surat yang berisi masalah pribadi yang ditujukan kepada keluarga, teman atau kenalan. Karena surat pribadi sifatnya akrab, maka menggunakan bahasa yang santai dan luwes untuk menambah rasa

kekeluargaan atau persahabatan.

Memahami tulisan suatu teks itu penting, terkait dengan fungsi utama bahasa. Fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi antar penutur untuk berbagai keperluan dan situasi pemakaian. Dengan demikian maka, orang tidak akan berpikir tentang sistem bahasa, tetapi berpikir bagaimana menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi (depdiknas 2007:1). Konsekuensi dari pandangan tersebut adalah bahwa dalam pembelajaran bahasa haruslah lebih menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Artinya, pembelajaran bahasa Inggris hendaknya diarahkan kepada upaya peningkatan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris yang baik dan benar secara lisan maupun secara tertulis. Dalam pengajaran bahasa, aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa meliputi mendengarkan (Listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) harus disajikan secara terpadu. Sujanto (1988: 68) menyatakan menulis adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca dan memberi hiburan. Dalam satu tulisan, tidak menutup kemungkinan memiliki lebih dari satu tujuan, misalnya saja seorang penulis ingin memberikan informasi sekaligus ingin mempengaruhi pembaca.

Perlu adanya inovasi pendidikan yang diantaranya berbagai pembaharuan dalam kurikulum, metode atau model pembelajaran yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, pembaharuan model pembelajaran. Namun demikian, inovasi tersebut tidak akan membuahkan hasil yang optimal tanpa dukungan dan kerjasama antar semua unsur pemangku pendidikan khususnya guru. Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu sebagai pendidik dan pengajar yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian dan intelektual peserta didik sebaik-baiknya. Mendidik dan melatih adalah tugas guru sebagai suatu profesi (Mukhlison Effendi, 2008: 77-81). Guru hendaknya membuat pembelajaran yang lebih inovatif sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih optimal baik di dalam kelas maupun diluar kelas sesuai dengan kurikulum. Untuk itulah maka perlu dilaksanakan perubahan dalam strategi pembelajaran yang lebih menonjolkan aktivitas siswa, pembelajaran yang tidak berpusat pada guru, namun lebih berpusat pada siswa (student centered). Langkah ini diimplementasikan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan memanfaatkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Langkah penelitian tindakan kelas di sesuaikan dengan tahapan-tahapan seperti; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang memusatkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap pemecahan masalah secara otentik atau relevan dengan seluruh pengetahuan dari sumber-sumber yang ada atau yang dimilikinya (Fauzia, 2018). Pada prinsipnya *Problem Based Learning* ini menekankan siswa pada peningkatan dan cara belajar yang bertujuan untuk menguatkan konsep dalam situasi nyata, meningkatkan keterampilan dalam berpikir kritis tinggi, meningkatkan keaktifan belajar siswa, mengembangkan keterampilan dalam menggali informasi, membuat keputusan, tanggung jawab, kerjasama, komunikasi, dan meningkatkan kepercayaan diri (Supiandi & Julung, 2016).

Melalui *Problem Based Learning* siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan

sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran (Nafiah 2012). Problem Based Learning merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Dimana siswa dapat secara aktif berfikir dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial mereka (Dewi, 2013).

Salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran. Siswa yang enggan bertanya kepada guru, dapat bertanya kepada teman dalam sekelompoknya maupun kelompok lain. Mereka juga tidak merasa takut menyampaikan pendapatnya sehingga dapat memotivasi siswa untuk giat belajar (Muchamad Afcariono. 2009). Dalam penelitian ini, peneliti mendorong siswa kelas XI agar memiliki kecintaan terhadap dunia tulis menulis melalui media surat dengan berlatih secara intensif menulis surat. Sehingga secara tidak sadar peserta didik telah berlatih menjadi seorang penulis. Sama halnya dengan keterampilan berbicara, keterampilan menulis membutuhkan proses khusus agar menjadi terampil. Proses khusus inilah yang disebut dengan berlatih terus menerus. Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis ini dengan menggunakan model Problem Based Learning dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis *Personal Letter* Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI SMK Prima Wisata Jakarta”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sumber data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas XI, data yang berupa hasil pengamatan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Proses yang diamati mencakup aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dan juga peran guru selama mengajar. Data yang berupa hasil karya penulisan surat pribadi siswa diukur melalui penilaian tugas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMK Prima Wisata yang berjumlah 28 siswa, dengan jumlah laki-laki 12 orang dan 16 perempuan. Objek penelitian ini adalah sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi, siswa kelas XI SMK Prima Wisata setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan penulisan surat pribadi siswa melalui penilaian tugas. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Kemudian dianalisis dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil dari penelitian ini di haruskan mencapai tingkat keberhasilan yaitu untuk keterampilan menulis surat pribadi khususnya pada siswa kelas XI diharapkan pada siklus I maupun siklus II mencapai nilai rata-rata sesuai KKM (75) dan telah mencapai ketuntasan belajar klasikal mencapai 85. Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas melalui refleksi diri yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap ini dilalui oleh peneliti dengan menyusun perencanaan berupa rencana kegiatan harian atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar penilaian, lembar pengamatan siswa dan menyusun kelompok belajar siswa. Pada komponen tahapan pembelajaran yang tertera dalam RPP, disesuaikan dengan sintak implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menyiapkan instrumen-instrumen pengumpulan data berupa test prestasi belajar. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah; Pembukaan, meliputi; Berdoa bersama, persensi, motivasi, apersepsi, membahas tugas-tugas pada pertemuan sebelumnya, menyampaikan kompetensi dasar yang akan dibahas, tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian KKM. Pada kegiatan kegiatan ini, meliputi: 5 tahap yakni; (1) orientasi siswa kepada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penutup meliputi; Bersama-sama siswa membuat resume hasil pembahasan materi, Melaksanakan posttest, Memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya. Langkah-langkah tersebut secara konsisten dilaksanakan dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-3. Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dilaksanakan juga kegiatan observasi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap observasi ini adalah; Mencatat semua kegiatan yang terjadi, semua reaksi yang sudah dilakukan, menggunakan lembar observasi/tes prestasi untuk mengumpulkan data, mengecek tujuan penelitian, indikator keberhasilan penelitian, efektivitas waktu, kegiatan dan proses pelaksanaan, dan membandingkan hasil yang didapat dengan efektivitas proses. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil prestasi belajar Bahasa Inggris dalam Kemampuan Menulis Surat Pribadi Siklus I

No	Komponen	Nilai	Siswa
1	KKM	75	
2	Rata-rata	75,425	
3	Jumlah Siswa Tuntas	8	siswa
4	Tidak Tuntas	20	siswa
5	% Ketuntasan	72,5%	

(Sumber : Hasil Pengolahan data 2020)

Analisis kuantitatif keterampilan menulis siklus I rata-rata meningkat dari kondisi awal menjadi 75,425 dengan ketuntasan belajar mencapai 72,5 %. Keberhasilan yang diperoleh siswa dengan menunjukkan hasil rata-rata; 74,425, ketuntasan belajar; 72,5%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang sudah tuntas atau hasil rata-rata nilai diatas 75 adalah sebanyak 8 orang dan jumlah siswa yang belum tuntas atau hasil rata-rata nilai kurang dari 75 adalah sebanyak 20 orang. Terhadap siswa yang belum tuntas dibina kembali dengan memberikan pembelajaran remedial. Berdasarkan rata-rata nilai keterampilan menulis pada akhir siklus I terjadi peningkatan prestasi belajar sebanyak 4,93 yakni dari rata-rata keterampilan awal 71.875 ke siklus I rata-rata keterampilan menjadi 74,425. Peningkatan ini benar-benar merupakan pengaruh dari implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, yang telah direncanakan secara matang, dilaksanakan sesuai tahapannya, dan diobservasi dengan mengacu pada instrumen yang sudah disiapkan. Perencanaan yang dimulai dengan menyusun RPP yang baik dan benar sesuai alur model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Keunggulan penelitian ini adalah menuntun siswa mampu meningkatkan kemampuan belajarnya. Pada saat pelaksanaan, peneliti telah mengupayakan agar alur model pembelajaran *Problem Based Learning* berjalan sesuai harapan sehingga siswa betul belajar sesuai harapan model pembelajaran ini. Seperti halnya penyajian hasil penelitian siklus I, pada siklus II ini juga dilaksanakan melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Lebih rinci penyajian hasil penelitian siklus II. Dengan melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada siklus I kelemahan pada pembelajaran menulis surat pribadi perlu ditingkatkan pada keaktifan siswa dalam memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru. Keterampilan menulis surat pribadi juga perlu ditingkatkan pada aspek ejaan dan tata tulis. Usaha perbaikan ini menyangkut hal-hal pelaksanaan yang belum sempurna yakni guru belum mendampingi dan membimbing serta mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas. Guru juga belum memberikan motivasi setiap kelompok agar bekerjasama dan memberikan pengarahan kepada teman sekelompoknya yang belum mengerti. Hasil observasi terhadap aktivitas-aktivitas guru pada saat pembelajaran.

Dalam hal ini yang mengisi hasil observasi adalah guru pendamping, dan hasilnya peran guru dalam membangkitkan semangat dan mendampingi siswa sudah terlihat dari siswa sudah aktif dalam berdiskusi, mereka banyak memberikan komentar atau bertanya dalam penulisan surat pribadi maupun hasil tulisan teman, dan siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil observasi siklus II disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	19	68%	24	88%
2.	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru	5	13%	11	28%
3.	Siswa secara aktif mencatat penjelasan dari guru	20	50%	21	78%
4.	Siswa secara aktif menulis surat pribadi (penugasan)	28	100%	28	100%
5.	Siswa mengerjakan tugas kerja kelompok	14	50%	23	80%
6.	Siswa melakukan kerja diskusi	15	37%	21	78%
Jumlah siswa		28 Siswa			

Pada siklus II kemampuan menulis surat pribadi siswa meningkat lagi sebanyak 28 siswa yang sudah memenuhi (KKM) nilai di atas 75 atau ketuntasan klasikal 100%. Sehingga peningkatan ketuntasan klasikal kemampuan menulis surat pribadi dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan 47%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat 48%, jadi dari siklus I, dan siklus II jumlah peningkatan ketuntasan klasikalnya 95% dan rata-rata peningkatan ketuntasan klasikal $(47\%+48\%) = 48\%$. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Presentase Tingkat Kemampuan Menulis Surat Pribadi

No	Uraian Pencapaian Hasil	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Siswa mendapat nilai < KKM	19 Siswa	-	Meningkat 52,5%
2.	Siswa mendapat nilai > KKM	21 Siswa	28 Siswa	Meningkat 47,5%
3.	Rerata	80,27	90,26	Meningkat 30%
4.	Ketuntasan Klasikal	52%	95%	Meningkat 48%

Kemampuan menulis surat pribadi siswa pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan 28 siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai di atas 75. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata kelas 90,26. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Siklus I dan II terbukti dapat meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Dalam siklus I dan II, guru menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis surat pribadi yang membuat siswa tertarik. Sebelum peneliti menggunakan problem based learning, siswa terlihat kurang tertarik mengikuti pelajaran menulis surat pribadi. Akan tetapi setelah dilakukan tindakan, yaitu dengan pembelajaran berbasis masalah dalam pengajaran menulis surat pribadi, siswa terlihat tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi pada siklus I siswa yang sudah memenuhi KKM sebanyak 21 siswa dari 28 siswa atau ketuntasan klasikal 52% sisanya sebanyak 7 siswa belum mencapai KKM. Pada siklus II kemampuan menulis surat pribadi siswa meningkat lagi sebanyak 28 siswa yang sudah memenuhi (KKM) nilai di atas 75 atau ketuntasan klasikal 95%. Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Bahasa Indonesia menitikberatkan pembelajaran pada aspek kemampuan memahami suatu bacaan/teks sebagai pedoman pembelajaran sehari-hari. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat menguasai kompetensi menulis lebih jauh.

Pembahasan hasil yang diperoleh dari siklus II, Hasil yang diperoleh dari hasil penilaian keterampilan menulis surat pribadi di siklus II menunjukkan rata-rata nilai siswa telah berhasil meningkat. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Budiastana (2006) dan Santi (2012) yang pada dasarnya menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan dan kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMK Prima Wisata Jakarta.

Penyelesaian kesulitan yang ada penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hasil yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini yaitu mencapai 95%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang lebih berkualitas.

Dari nilai yang diperoleh, siswa memperoleh nilai di atas KKM. Dari nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar dalam menulis surat pribadi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan. Dalam hasil penelitian dari I Wayan Sadia (2008), menurut persepsi guru model pembelajaran yang dipandang dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah pembelajaran kontekstual, model pembelajaran berbasis masalah (PBL), model problem solving, model sains-teknologi masyarakat, model siklus belajar dan model pembelajaran berbasis penilaian portofolio. Didalam penelitian ini terbukti bahwa model PBL dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa prestasi belajar dalam memahami teks di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada semua data yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMK Prima Wisata dalam menulis surat pribadi. Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut: Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata

pelajaran Bahasa Inggris pada kemampuan menulis, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. Jadi, model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Merujuk pada kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh tersebut di atas, selanjutnya dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas tentang materi personal letter yang diberikan guru, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat.
2. Guru disarankan untuk lebih mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran dan lebih antusias sehingga dengan seringnya mengikuti pembelajaran akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa.
3. Pihak sekolah disarankan agar mendorong para guru melakukan inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R. W. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: erlangga.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidik.
- Dewi, N. P. A. M. dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Pergung. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dhamayanti, N. L. D. D. A. dkk. 2014. Pemaknaan Siswa Kelas X Sma Lab Undiksha Singaraja Terhadap Pembelajaran Geografi Dengan PBL Dalam Menumbuhkan Pola Pikir Kritis. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Juliantari, N. K. 2017. Paradigma Analisis Wacana Dalam Memahami Teks dan Konteks Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 3(1).
- Kurniawati, I. L. dan D. M. A. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Pada Mata

Pelajaran Kimia SMA Kelas X Dalam Materi Hidrokarbon. In *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Nafiah, Y. N. 2012. Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(1).

Natalia. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 75–81.

Tarigan, Djago. 1990. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia*. Modul I-6. Jakarta: Depdikbud.